

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *community based tourism* (CBT) di Waduk Tirta Agung Desa Prangi belum sepenuhnya berjalan secara optimal meskipun sebagian penerapan CBT telah diterapkan.

##### **1. Dimensi Ekonomi**

Pengembangan *community based tourism* (CBT) Waduk Tirta Agung berdasarkan dimensi ekonomi telah mulai diterapkan, namun belum berjalan secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya dukungan pendanaan dari BUMDes untuk pengembangan wisata seperti pembangunan kontainer box bagi pelaku UMKM. Selain itu, terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal sebagai petugas parkir, penjaga lokat, driver prahu, dan penyedia jasa dokumentasi. Namun, manfaat ekonomi belum dirasakan secara berkelanjutan karena pendapatan masih bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, memperkuat sumber pendanaan agar memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat.

## 2. Dimensi Sosial

Pengembangan *community based tourism* (CBT) Waduk Tirta Agung berdasarkan dimensi sosial telah mulai diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui rencana pemerintah desa dalam meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata, tetapi manfaat ekonomi yang diperoleh bergantung pada jumlah kunjungan. Selain itu, telah terbentuk organisasi pengelola Pokdarwis yang didukung oleh BUMDes dan pemerintah desa sebagai wadah koordinasi dalam pengembangan wisata. Namun, pembagian peran antar pengelola masih belum berjalan sesuai prinsip CBT karena masih terjadi pembagian tugas yang tumpang tindih. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, pembagian tugas yang lebih jelas agar meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai karena adanya wisata Waduk Tirta Agung.

## 3. Dimensi Budaya

Pengembangan *community based tourism* (CBT) Waduk Tirta Agung berdasarkan dimensi budaya telah sesuai dengan teori Suansri (2003). Hal ini ditunjukkan dengan adanya penyediaan informasi sejarah solo valley untuk memberikan edukasi kepada wisatawan dan masyarakat. Selain itu, masyarakat secara aktif mempertahankan identitas budaya melalui tradisi *pemetan* ikan yang dipromosikan melalui media sosial. Upaya pelestarian juga didukung dengan penerapan larangan memancing

untuk menjaga keberlangsungan sumber daya yang menjadi bagian tradisi tersebut. Dengan demikian, pengembangan wisata Waduk Tirta Agung tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi tetapi juga mampu menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal.

#### 4. Dimensi Lingkungan

Pengembangan *community based tourism* (CBT) Waduk Tirta Agung berdasarkan dimensi lingkungan telah mulai diterapkan, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya pengelolaan sampah oleh petugas kebersihan serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui penanaman pohon sebagai bentuk konservasi. Namun, pengelolaan lingkungan masih memiliki kelemahan karena belum menerapkan konsep *carrying capacity area* sebagai dasar pembatasan jumlah wisatawan yang dapat berdampak pada kelestarian lingkungan wisata apabila terjadi kepadatan pengunjung. Dengan demikian, pengembangan wisata Wadu Tirta Agung telah menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, namun masih diperlukan penerapan daya dukung kawasan agar keberlanjutan sumber daya alam tetap terjaga.

#### 5. Dimensi Politik

Pengembangan *community based tourism* (CBT) Waduk Tirta Agung berdasarkan dimensi politik telah mulai diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata baik secara langsung sebagai

pengelola maupun secara tidak langsung sebagai pelaku UMKM, sehingga mencerminkan rasa memiliki dan dukungan terhadap pengembangan wisata. Akan tetapi, pengelolaan wisata belum didukung oleh landasan hukum yang secara khusus mengatur tata kelola, pembagian peran, hak, dan tanggung jawab untuk para pihak yang terlibat. Kondisi tersebut menyebabkan kepastian hukum dalam pengelolaan wisata belum jelas. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan regulasi agar tercipta tata kelola yang lebih jelas agar mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan *community based tourism* (CBT) Waduk Tirto Agung Desa Prangi Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, saran dan bahan pertimbangan yang dapat peneliti sampaikan agar pengembangan wisata menjadi efektif, sebagai berikut:

### **1. Dimensi Ekonomi**

- a. Pengelola wisata Waduk Tirto Agung perlu mengoptimalkan pemanfaatan dana dari BUMDes, agar tidak hanya difokuskan pada penyediaan sarana wisata, tetapi juga untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan serta promosi wisata guna meningkatkan jumlah dan minat kunjungan wisatawan.
- b. Pengelola wisata Waduk Tirto Agung perlu menjalin kerjasama dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pengembangan

destinasi wisata melalui berbagai *event* atau festival yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

## 2. Dimensi Sosial

- a. Pengelola wisata Waduk Tirta Agung bersama pemerintah desa, BUMDes dan Pokdarwis perlu memperkuat koordinasi dalam mengelola wisata dengan menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas agar pengelolaan berjalan efektif.
- b. Pengelola wisata Waduk Tirta Agung perlu bekerja sama dengan pemerintah desa, perguruan tinggi, dan dinas terkait untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata.

## 3. Dimensi Budaya

- a. Pengelola wisata Waduk Tirta Agung perlu memperkuat upaya pelestarian tradisi budaya yang ada sebagai bagian dari pengembangan *community based tourism* melalui penyediaan informasi yang lengkap melalui media sosial maupun papan informasi di kawasan wisata.
- b. Pengelola wisata Waduk Tirta Agung juga perlu melakukan peningkatan promosi melalui media sosial untuk mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan agar tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga mendukung pelestarian tradisi setempat.

#### 4. Dimensi Lingkungan

- a. Pengelola wisata Waduk Tirta Agung bersama pemerintah desa, BUMDes perlu melakukan kajian mengenai daya dukung kawasan (carrying capacity area) sebagai dasar menentukan batas maksimal jumlah wisatawan agar aktivitas pariwisata tidak mengganggu kelestarian lingkungan yang terjaga..
- b. Pengelola wisata Waduk Tirta Agung bersama masyarakat perlu bekerja sama untuk memperkuat pengelolaan sampah dan kegiatan konservasi lingkungan melalui penyediaan sarana kebersihan yang memadai serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan di kawasan wisata.

#### 5. Dimensi Politik

- a. Pemerintah Desa Prangi bersama pengelola Waduk Tirta Agung perlu melakukan kerja sama menyusun landasan hukum berupa peraturan desa atau regulasi khusus yang mengatur pengelolaan wisata agar terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, mekanisme kerja sama, sistem bagi hasil, serta perlindungan hak dan kewajiban setiap pihak.
- b. Pemerintah desa perlu terus mendorong keterlibatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pengelolaan wisata melalui forum musyawarah yang dilakukan secara berkala untuk mendukung penerapan *community based tourism* yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal:

- Ahsani, R. D., Suyaningsih, O., Ma'rifah, N., & Aerani, E. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* |, 3(2), 135–146.
- Amalyah, R., Hakim, L., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2016). Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan pulau samalona sebagai destinasi wisata bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 158–163. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/%0A158](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/%0A158)
- Andjanie, I. F., Asyifa, N., & Pratama, R. K. (2023). Strengthening Community Involvement : An In-Depth Exploration Of The Community- Based Tourism ( Cbt ) Approach In Lamajang Tourism Village , Bandung Regency. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 182–205.
- Arum, D. S., Padmaningrum, D., & Winarno, J. (2022). Kajian Dimensi Community-based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Sumberbulu. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 45–55. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i1.61416>
- Budiasih, N. G. A. N., Sutrisnawati, N. K., Ketut, A. I., Wijayasa, I. W., & Putri, A. A. S. A. S. (2025). Pelestarian Tradisi Pertirtaan Kanto Lampo sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan di Desa Beng, Gianyar. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata (JKTP)*, 5(2), 13–36. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v5i2.97>
- David, J., & Rosanto, S. (2023). Analisa Penerapan Community Based Tourism pada Desa Wisata: Kampung Wisata Kreatif Cigadung, Jawa Barat. *Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia*, 3(08), 810–823. <https://doi.org/https://doi.org/10.54543/fusion.v3i05.348>
- Forero, J. A. M., Llano, F. A., & Nieto, A. (2025). Marketing in community-based tourism A bibliometric review and future research directions. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development D: Planning*

- Assessment*, 13(1), 257–278.  
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14246/irspsd.13.1\\_257](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14246/irspsd.13.1_257)
- Formawati, R., & Yuanjaya, P. (2023). Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wanurejo Kabupaten Malang. *Journal Of Public Policy and Administration Research*, 01(04).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/joppar.v8i4.21206>
- Hanafi, M. (2024). Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata di Magelang. *Efisiensi:Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 95–112.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi>
- Handayani, S., & Hanila, S. (2021). Kajian Potensi dan Kendala Pengembangan Objek Wisata Taman Desa di Desa Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(2), 371–382. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis>
- Hardiyanti, M., & Diamantina, A. (2022). Urgensi Otonomi Desa dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(1), 334–352.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44410>
- Hombing, W. B., Aziz, D., & Gadeng, A. N. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah Di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. *SOSEARCH Social Sciense Educational Research*, 2(1), 16–23.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch%0A>
- Jugmohan, S. (2016). Local natural and cultural heritage assets and community based tourism : Challenges and opportunities. *African Journal for Physical and Health Sciences (AJPHES)*, 22(1:2), 306–317.
- Lestari, A. A. A., & Suharyanti, N. P. N. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati*, 2(2), 169–181.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36733/jhshs.v2i2.1376>
- Maulidia, B. A., Idialis, A. R., Prasetyo, A. S., & Zakik. (2024). Pengaruh Aspek Ekonomi , Sosial , Lingkungan Pariwisata Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Lokal di Kabupaten Pamekasan. *SEIKO: Journal of*



- Management & Business*, 7(1), 653–672.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.7232>
- Mulyana, Y., Huraerah, A., & Martiawan, R. (2019). Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Cianjur Selatan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *JISPO*, 9(1), 490–511.
- Mustika, E. M., Parawangi, A., & Sudarmi. (2021). *Pengembangan Objek Wisata Panjai Lemo di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. 2(5), 1723–1733.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index%0A>
- Neri, A. N., Apriani, F., & Zulfiani, D. (2020). Implementasi Program Pengembangan Desatinasi Wisata Alam Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Publik*, 8(4), 4498–4509. [ejournal.an.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id)
- Nurhalisa, Hakim, L., & Abdi. (2024). *Pengembangan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Bissoloro Kabupaten Gowa*. 5(2), 382–395.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index%0A>
- Nurlina, N., Pratama, Y. S., & Andiny, P. (2022). Strategi Pengembangan Industri Pariwisata ( Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang ). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(28), 1–14.  
<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3195>
- Nursulis, M., & Muspawi, M. (2024). Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 90–97.
- Nurwanto. (2020). Evaluasi Dampak Pembangunan Pariwisata Menggunakan KOnsep Community Based Tourism (CBT) di Kawasan Wisata Tebing Breksi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 109–124.
- Putra, & Adnan, M. F. (2021). Analisis Potensi Objek Wisata Janjang 1000 ( Seribu ) Di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(2), 583–589.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index> Terakreditasi
- Putri, C. A., Budiantiningsih, M., & Ulya, B. N. (2025). Peran Dinas PAriwisata

- Kabupaten Lombok Tengah Dalam Mengembangkan Dea Wisata Aik Berik. *JRT Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 1033–1040. <https://stp-mataram.e-journal.id/JRT%0A1036>
- Raharjo, D., & Wirahayu, Y. A. (2025). Analisis Penerapan Community Based Tourism Pada Wisata Kampung Keramik Dinoyo, Kota Malang. *Jurnal ALTASIA*, 7(1), 121–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/altasia.v7i1.10051>
- Ramadhani, K. A., Wiiyanto, M. K., & Ismail, H. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Community Based Tourism (CBT) dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Desa Candi Pari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(06), 89–97.
- Riska, Muhammadiyah, & Sudarmi. (2020). *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang*. 1(3). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index%0APeran>
- Rohaeli, R., Damayanti, S. P., & Wahyuningsih, S. (2025). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis CBT (Community Based Tourism) di Wisata Alam Gunung Jae. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 773–780. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jrt.v4i3.3772>
- Sari, H. D. A., Wulandari, S., & Kasiemi, S. (2025). Analisis Kelembagaan dan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Unggulan Berbasis Community Based Tourism ( CBT ) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 10(1), 64–88. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i1.4966>
- Syafiqah, K. K., Aprilia, D., & Maharani, F. (2022). Implementasi Konsep Community Based Tourism ( CBT ) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat. *MAHACITA: Jurnal Pencinta Alam Dan Lingkungan*, 1(2), 1–18.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2021). Studi Literatur : Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109–129.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr%0AStudi>

- Tamianingsih, & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Community Based TOurism (Studi Kasus Desa Wisata Ketapanrame Kabupaten Mojokerto Jawa Timur). *Publika*, 10(3), 1025–1040. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p1025-1040>
- Tohopi, R., Ngabito, F. M., & Mukdin, N. B. (2025). Implementasi Community-Based Tourism sebagai Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 11(1), 159–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v11i1.94077>
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M. Y., & Mashuri, J. (2022). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *TheJournalish: Social and Government*, 3(3), 219–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>
- Wicaksana, F., & Nugroho, M. S. P. (2022). Identifikasi Sarana dan Prasarana Waduk Cengklik Sebagai Pengembangan Wisata Tepian Air di Boyolali. *SIAR III Seminar Ilmiah Arsitektur III*, 410–417. <http://siar.ums.ac.id/%0A>

#### **Buku:**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Winengan (ed.); 1st ed.). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook* (1st ed.). Responsible Ecological Social Tour-REST. [www.ijobsor.pelnus.ac.id](http://www.ijobsor.pelnus.ac.id)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.

**Website:**

<https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-jumlah-wisatawan-terbanyak-2024-ubn7j>

<https://dinpmd.bojonegorokab.go.id/berita/baca/83/surganya-desa-wisata-ada-di-bojonegoro-peringkat-pertama-se-jawa-timur-dengan-jumlah-32-desa-wisata>

<https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata.html@detail=data-persentase>

<https://ppid.bojonegorokab.go.id/kondisi-geografis/>

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6874011/pemetan-ikan-meriahkan-agustusan-warga-bojonegoro-berburu-tombro-gabus>

<https://www.instagram.com/kartardesaprangi/>

<https://www.tiktok.com/@kartardesaprangi>

<https://www.antarafoto.com/id/view/2273927/tradisi-pemetan-ikan-di-bojonegoro>

<https://www.selingkarwilis.com/jatim/85013294332/jadi-berkah-warga-tradisi-pemetan-ikan-di-waduk-prangi-bojonegoro-diserbu-ratusan-orang>

<https://bojonegorokab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/add3738d4863f08827247159/kecamatan-padangan-dalam-angka-2025.html>

**Peraturan:**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata